

Upaya Pencegahan Terhadap Penularan HIV/AIDS Dengan Menggunakan Kondom Oleh PSK Di Lokalisasi Kebonsuwung Karanganyar Pekalongan

Djumaroh dan Retno Hidayati Khasanah

Mokhammad Arifin, Neti Mustikawati

Prodi S1 Keperawatan

STIKES Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

HIV (Human Immunodeficiency Virus) merupakan suatu virus yang menyebabkan berkurangnya sistem kekebalan tubuh seseorang. Tertularnya seseorang dengan HIV akan menyebabkan orang tersebut menderita *Acquired Immuno Defficiency Syndrome (AIDS)*. Salah satu upaya yang dilakukan dalam mencegah penularan HIV/AIDS adalah dengan penggunaan kondom, terutama bila melakukan hubungan seksual dengan kelompok beresiko tinggi seperti perempuan penjaja seks (PSK). Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengetahuan PSK tentang HIV/AIDS dan pengalaman PSK dalam penggunaan kondom di lokalisasi Kebonsuwung Pekalongan.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan study fenomenologi. Partisipan dipilih dengan kriteria tertentu dengan menggunakan metode *Purposive sampling*. Jumlah partisipan adalah sebanyak 4 (empat) orang. Data yang dikumpulkan berupa hasil rekaman wawancara mendalam dan catatan lapangan yang dianalisis kemudian dibuat transkrip. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pengetahuan tentang penyakit HIV/AIDS adalah penyakit yang mematikan. Pengetahuan tentang pencegahan penyakit HIV/AIDS adalah dengan menggunakan kondom, mengonsumsi jamu dan antibiotik. Pengetahuan PSK tentang manfaat kondom adalah sebagai alat kontrasepsi dan sebagai alat pencegahan penyakit. Kendala dalam penggunaan kondom selama melayani pelanggan adalah para pelanggan tidak mau menggunakan kondom. Sikap PSK dalam penggunaan kondom adalah menerima dan merespon positif.

Kata kunci : HIV (Human Immunodeficiency Virus), Acquired Immuno Defficiency Syndrome (AIDS). Kondom, penjaja seks komersial(PSK)

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV), merupakan suatu virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia dan melemahkan kemampuan tubuh untuk melawan penyakit yang datang (Cris, 2009, h. 5). Tertularnya seseorang dengan HIV ini akan menyebabkan orang tersebut menderita sakit *Acquired Immuno Deficiency Syndrome* (AIDS). HIV/AIDS termasuk salah satu penyakit yang sedang mendapat perhatian masyarakat dunia. Penyebaran infeksi terus berlangsung dan merampas kekayaan setiap negara karena sumber daya manusia yang produktif menderita (Maramis 2007, h. 1).

Tahun 2002 dan 2010 WHO mencatat secara epidemiologik 42 juta orang hidup dengan virus HIV. Para ahli memproyeksikan akan ada tambahan baru 45 juta orang terinfeksi HIV di 126 negara berpenghasilan rendah dan menengah (*epidemic terkonsentrasi* atau *generalisasi*), bila dunia tidak berhasil menurunkan angka kesakitan secara cepat dan luas dengan upaya pencegahan secara global (Maramis 2007, h. 2).

Kawasan Asia merupakan wilayah infeksi HIV yang berkembang dengan cepat, hampir 60% dari populasi dunia. Cepat meningkatnya angka penderita HIV/AIDS salah satu penularannya melalui heteroseksual dengan ganti-ganti pasangan. Berkembangnya epidemi HIV bermula dari kemiskinan ekonomi dan perubahan kehidupan sosial misalnya pekerja seks komersial (Maramis 2007, h. 2).

Indonesia saat ini termasuk salah satu negara yang dikenal sebagai negara dengan *concentrated level epidemic*. Artinya prevalensi HIV/AIDS di Indonesia sudah cukup tinggi pada tempat-tempat dan kelompok sub populasi tertentu. Peningkatan kasus baru HIV/AIDS di Indonesia lima tahun terakhir pada tahun 2002 sebanyak 993 orang, tahun 2003 sebanyak

484 orang, tahun 2004 sebanyak 1844 orang, tahun 2005 sebanyak 3513 orang, tahun 2006 sebanyak 3859 orang (Departemen Kesehatan RI 2003, h. 1).

Menurut Departemen Kesehatan pada tahun 2010 HIV/AIDS di Indonesia akan menjadi epidemi dengan jumlah kasus infeksi HIV bisa mencapai 1.000.000 hingga 5.000.000 orang. Diprediksi akan terus meningkat karena kasus HIV yang terdeteksi dan dilaporkan hanya sebagian kecil saja dari kasus HIV yang sebenarnya, hal ini dinamakan dengan fenomena gunung es. Kondisi peningkatan kasus HIV/AIDS dengan fenomena gunung es sangat berbahaya bila tidak diantisipasi dengan pencegahan terhadap penularan HIV/AIDS.

Dinas Kesehatan Jawa Tengah pada tahun 2006 mencatat di Jawa Tengah ada 135 kasus, tahun 2007 sebanyak 142 kasus, dan tahun 2008 meningkat menjadi 170 kasus. Berdasarkan faktor resiko penularan HIV/AIDS di Jawa Tengah dari tahun 1993 sampai tahun 2011 terbanyak dari heteroseksual yaitu 76,3%, IDU sebanyak 16,3% dimana urutan pertama adalah kota Semarang dan kota Pekalongan menempati urutan ke tujuhbelas.

Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan mencatat tahun 2005 ada 2 kasus baru dan tahun 2010 dari bulan Januari sampai Juli ada 10 orang, jadi tiap tahunnya ada kenaikan jumlah penderita HIV/AIDS. Kasus HIV/AIDS ditemukan di lokasi Kebonsuwung Kabupaten Pekalongan pada bulan Juni 2011 ada 3 kasus positif HIV dan bulan Oktober 2011 ada satu yang positif HIV dimana tempat tersebut merupakan tempat para PSK bekerja.

Masalah AIDS cukup kompleks dan memerlukan penanganan yang khusus melihat penularannya berkaitan erat dengan perilaku manusia. Maka penanggulangannya tidak dapat dilakukan melalui pelayanan medik saja tetapi perlu disertai dengan pendekatan sosial dan budaya. Salah satu penularan HIV/AIDS adalah adanya hubungan seks secara heteroseksual

dengan penderita. Tingginya angka ganti-ganti pasangan pada wanita pekerja seks akan menyebabkan penyebaran penyakit tersebut (Departemen Kesehatan RI 2004, h. 2).

Upaya untuk mencegah terjadinya penularan HIV/AIDS adalah pencegahan melalui hubungan seksual, melalui darah skrining darah donor, melalui jarum atau alat tusuk lainnya, ibu HIV kepada bayinya dan melalui *Voluntary counselling and testing* (VCT), (Departemen Kesehatan RI 2004, h. 196). Mengurangi resiko terjadinya penularan HIV/AIDS salah satunya adalah penggunaan kondom ketika melakukan hubungan seksual. Kondom juga berfungsi sebagai alat pelindung dari penyakit akibat hubungan seks (Wiknjosastro 2002,h.115). Kondom adalah bentuk kontrasepsi yang pertama kali ditemukan dan pada awalnya dianggap sebagai perlindungan terhadap penyakit menular seksual daripada sebagai pencegahan kehamilan (Everet, Suzanne, 2007,h.120).

Kondom sudah ada sejak jaman Mesir kuno yang terbuat dari kulit atau usus binatang yang digunakan untuk melindungi diri dari infeksi (Manuaba, 2008, h.151). Menurut Departemen Kesehatan RI 2004, seseorang yang terinfeksi HIV akan mengalami infeksi seumur hidup. Kebanyakan orang dengan HIV/AIDS tetap *asimtomatik* artinya tanpa tanda dan gejala dari suatu penyakit untuk jangka waktu panjang dan tidak diketahui terinfeksi. Meski demikian mereka dapat menularkan orang lain. Oleh sebab itu HIV/AIDS berbahaya bukan hanya pada penderitanya tetapi juga berbahaya untuk orang lain.

Pekerja Seks komersial (PSK) sering juga disebut dengan Wanita Tuna Susila (WTS) adalah seseorang yang melakukan hubungan seksual dengan sesama atau lawan jenis secara berulang-ulang dan bergantian diluar perkawinan dengan tujuan mendapatkan imbalan uang, materi atau jasa dengan kriteria usia diatas 15 tahun dan menjajakan diri ditempat umum atau tempat terselubung. (Dinas Sosial 2009, h. 2). Lokalisasi adalah penyediaan pelayanan

seksual dengan imbalan uang kepada siapapun juga tanpa keterlibatan emosi sama sekali. Pelacuran apapun namanya di kalangan masyarakat pada umumnya tidak diterima kehadirannya, bahkan di musuhi, karena dianggap sebagai pekerjaan yang tidak bermoral (Kartono Muhammad, 2001, h.108).

Tujuan : Mengetahui pengalaman PSK dalam upaya pencegahan terhadap penularan HIV/AIDS.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik atau utuh (Moleong 2004, h. 3). Desain penelitian ini adalah fenomenologi dengan pendekatan deskriptif karena penelitian ini menjelaskan pengalaman-pengalaman apa yang dialami partisipan dalam kehidupannya, termasuk interaksinya dengan orang lain. Pendekatan deskriptif pada penelitian ini karena data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong 2004, h. 3). Penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka, walaupun ada angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang (Danim 2002, h. 51).

HASIL PENELITIAN

Setelah melakukan wawancara mendalam dengan empat partisipan, peneliti menemukan enam tema dari lima tujuan khusus. Pada tujuan khusus pertama mendapatkan satu tema yaitu pengetahuan HIV/AIDS meliputi definisi, tanda dan cara penularan HIV/AIDS. Pada tujuan khusus kedua mendapatkan tema cara pencegahan HIV/AIDS meliputi penggunaan kondom dan mengkonsumsi obat dan jamu. Tujuan khusus ketiga mendapat tema tentang pengalaman PSK dalam upaya mencegah HIV/AIDS dengan menggunakan kondom meliputi pelanggan menolak memakai kondom, butuh uang dan tidak

ada peraturan. Tujuan khusus keempat mendapat tema yaitu motif yang melatarbelakangi menjadi PSK meliputi faktor kesulitan ekonomi, pemberontakan terhadap otoritas orang tua dan putus asa. Pada tujuan khusus kelima mendapat tema yaitu masalah yang timbul dari PSK meliputi penyakit menular seksual dan mengganggu ketenangan lingkungan. Tujuan khusus keenam mendapat tema yaitu sikap PSK terhadap bahaya HIV/AIDS.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara mendalam, didapatkan enam tema yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan pengalaman PSK dalam penggunaan kondom untuk mencegah HIV/AIDS dilokalisasi Kebonsuwung sebagian besar masih banyak yang belum mengetahui dan hanya sebatas tahu, sikap dalam penggunaan untuk mencegah HIV/AIDS adalah menerima dan mendukung namun dilihat dari strukturnya masih dalam kategori menerima. PSK merasa berada dalam sebuah dilema yang membuat harus mengambil sebuah konsekuensi akibat pilihan yang akan mereka ambil. Sikap partisipan tentang bahaya HIV/AIDS adalah positif dan mendukung. Partisipan merasa berada dalam sebuah dilemma yang membuat harus mengambil sebuah konsekuensi akibat pilihan yang akan mereka ambil.

SARAN

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman baru yang nyata tentang pengalaman dan sikap PSK dalam penggunaan kondom didalam aktifitas pekerjaan sehari hari untuk mencegah HIV/AIDS.

2. Bagi PSK

Para PSK dilokalisasi Kebonsuwung Karanganyar yakin bahwa pekerjaan mereka saat ini suatu saat harus digantikan dan berganti dengan pekerjaan yang lainya yang baik. Akibat buruk dari pekerjaan saat ini terutama dampak pada kesehatan diri harus diminimalisir agar dikehidupan mendatang tidak akan menjadi permasalahan, peningkatan pengetahuan diri dan melatih cara-cara penggunaan kondom untuk mencegah HIV/AIDS ditingkatkan sehingga dalam melayani tamu bisa tetap berjalan dan kesehatan senantiasa terjaga.

3. Bagi Institusi pendidikan

Perlu dilakukan penelitian-penelitian lanjutan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan keengganan para pria pemakai jasa PSK dalam penggunaan kondom

4. Bagi Puskesmas Karanganyar

Diharapkan adanya program yang sinergi diantara lembaga, organisasi dan Instansi terkait dalam upaya pencegahan penyakit HIV/AIDS.

Program-program yang dikembangkan sekiranya adalah program yang langsung menyentuh keterlibatan PSK dilokalisasi-lokalisasi diantaranya :

- a. Pemberian pendidikan kesehatan mengenai bahaya penularan penyakit HIV/AIDS.
- b. Pemberian pelatihan tentang cara-cara yang dapat ditempuh PSK untuk mereyu pelanggan agar bersedia menggunakan kondom.
- c. Pemberian pelatihan-pelatihan ketrampilan yang dapat diterapkan sebagai modal setelah kembali ke masyarakat dan hidup secara lebih layak dan manusiawi.

Acknowledgement and References

- Cris, W, 2009, *HIV dan TB*, Jakarta : Yayasan Spiritia.
- Daili, 2003, *Penyakit Menular Seksual*, FKUI, Jakarta.
- Danim, S 2002, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Dempsey, 2002, *Riset Keperawatan Buku Ajar dan Latihan edisi 4*, EGC, Jakarta.
- Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2004 Tim Penggerak PKK Prop JATENG, yayasan Dian Nusantara, *Buku Pegangan Kader Pengendalian Faktor Resiko Penyakit*.
- Dinas Kesehatan, 2009, Pemerintah Propinsi Jawa Tengah, *Laporan Tri wulan Pengidap HIV/AIDS Semarang*. Tidak dipublikasikan.
- Dinas Kesehatan, 2003, Pemerintah Kabupaten Pekalongan Hasil kegiatan rutin P2M DINKES Kab. Pekalongan 2010. *Direktorat Jenderal Pemberantasan Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan*, Departemen Kesehatan RI. *Pedoman Nasional Perawatan, Dukungan, dan Pengobatan bagi ODHA*. Jakarta,
- Dinas sosial, 2009, *Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial*, Pemerintah Propinsi Jawa Tengah.
- Direktorat Jenderal Pemberantasan Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan, Departemen Kesehatan RI, (2006) *Modul Pelatihan, Konseling dan Test Sukarela HIV*. Jakarta.
- Ekanurwaty, 2011, *Pekerja Seks Komersial*, dilihat tanggal 12 September 2011, <<http://www.ekanurwaty.com>>
- Istiawan, 2004, *Merawat ODHA dirumah*, Jakarta : Yayasan Spiritia.
- Kartono Mohamad, 2001, *Kontradiksi Dalam Kesehatan Reproduksi*, Pustaka Sinar Harapan.
- Lestari Puji, 2009, *Studi Diskriptif Pengetahuan Pekerja Seks Komersial (PSK) Tentang Penyakit Menular Seksual di Desa Sidomukti Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan*. Tidak dipublikasikan.
- Moelong, L.J. 2004, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Resdakarya, Bandung.
- Nasronudin, 2007, *Maramis. Konseling Dukungan, Perawatan dan pengobatan ODHA*, Surabaya : Airlangga University press.
- Notoatmojo Soekidjo, 2003, *Pendidikan dan Perilaku*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Smeltzer, Susane, 2001, *Buku ajar Keperawatan Medikal Bedah*, EGC, Jakarta.
- Sugiyono, 2006, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung.

Satoto, *The Raight condom on The Right Place*. Semarang 2001

Wiwiek Natalya, Khairil Anwar, 2006, *Studi Strategi Koping Penderita HIV/AIDS Dalam Menghadapi Stres Akibat Penyakitnya di Yogyakarta*.

.